

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Segenap unsur yang jadi subsistem pada suatu sistem mutu pendidikan harus digerakkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Faktor guru dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah subsistem pertama serta pokok. Capaian belajar yang jadi salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan di tangan guru, yaitu pengajaran yang baik serta bernilai sebagai pendayagunaan kecakapan serta kemampuan siswa. Suatu sistem pendidikan mustahil bisa mencapai hasil seperti yang diharapkan jika tanpa guru yang andal. Berkenaan dengan bagaimana proses pengajaran yang guru lakukan secara baik dan bermutu di kelas mutu pendidikan¹.

Karena tak seluruh metode pengajaran cocok bagi penyampaian, waktu, kondisi, serta mata pelajaran menjadikan pentingnya pemakaian metode pengajaran di setiap mata pelajaran. Metode merupakan satu-satunya yang menentukan dalam KBM. Suatu cara guna menyajikan pesan pembelajaran sehingga bisa optimalnya capaian hasil belajar ialah metode pengajaran. Sebuah pesan pengajaran tak akan bisa berproses secara efisien dalam KBM ke arah capaian tanpa penggunaan metode pengajaran².

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di tiap sekolah acap memakai metode ceramah, Perihal berikut menyebabkan apa yang guru sampaikan sulit diingat

¹ Kunandar, 2010, Ilmu Pendidikan Islam, Yogyakarta: Sibuku, 2017, Azra, Azyumardi, Ensiklopedia Islam (Jakarta: Intermedia), Hal 10

² Rohmat, 1991, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 1.

serta dalam keseharian sulit diterapkan oleh siswa. Generasi penerus pembangunan yang cerdas, kompeten, kreatif, mandiri, serta siap berhadapan dengan bermacam tantangan harapannya mampu dicetak dalam proses pengajaran. Metode pengajaran yang selaras dengan kondisi peserta didik pada proses pengajaran yang pendidik lakukan di kelas diperlukan guna mencetak generasi yang diharapkan

Metode *true or false* ialah metode pembelajaran yang dewasa ini acap dipakai, yakni metode yang dengan segera bisa melibatkan peserta didik ke dalam materi pengajaran. Metode berikut masuk dalam pembelajaran aktif. Semua wujud pembelajaran yang pada proses pengajaran memberi kemungkinan siswa memiliki peran aktif ialah pembelajaran aktif, baik berupa interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru pada proses pengajaran³.

Faktor penentu berhasil tidaknya suatu pengajaran ialah metode pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa tercapai berkat tepatnya penggunaan metode pembelajaran. Para siswa yang lebih banyak memakai indera pendengarannya dibanding penglihatannya saat KBM berlangsung, sehingga cenderung melupakan apa yang mereka pelajari di kelas jadi salah satu penyebab gagalnya tujuan pembelajaran tercapai.

SDN 1 Kedungjati ialah sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang benefaskan Agama Islam. Dengan penerapan metode *true or false* pada proses pengajaran di kelas merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan lembaga pendidikan ini. Metode *true or false* digunakan pada salah satu

³ Zaini, 2008, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani).

mata pelajaran di SDN 1 Kedungjati yaitu Akidah Akhlak. Guna menumbuhkan serta menaikkan taraf keimanan siswa yang termanifestasi oleh terpujinya akhlak, menjadikan mata pelajaran itu diperlukan.

Siswa akan menjadi insan muslim yang senantiasa mengembangkan kualitas keimanan, serta terus meningkatnya ketaqwaan kepada Allah SWT, serta dalam kehidupan personal maupun sosial memiliki berakhlak mulia. Selain itu, pembelajaran secara efektif dan menyenangkan bisa diikuti siswa dengan adanya penerapan metode itu. Tolok ukur keberhasilan belajar bagi dunia pendidikan ialah prestasi belajar.

Eko Putro mengatakan bahwa beberapa fungsi yang dimiliki oleh prestasi belajar ialah: 1) Prestasi belajar, yang memotivasi dalam giatnya belajar siswa serta hasil yang lebih memuaskan bisa diperoleh; 2) Prestasi belajar, yang menjadi penunjuk kualitas serta kuantitas yang sudah dikuasainya; 3) Prestasi belajar, yang menjadi penunjuk KBM yang guru lakukan di kelas; serta 4) Prestasi belajar, yang menjadi penunjuk cerminan sebuah lembaga pendidikan. Berdasar fungsi prestasi belajar itu, keberhasilan siswa personal maupun kelompok tak hanya diindikasikan oleh fungsi prestasi belajar itu, melainkan sebagai penunjuk sebuah bidang tertentu berhasil serta indikator sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas. Prestasi belajar yang baik tentu diharapkan oleh tiap siswa, karena prestasi belajar yang tinggi tentu diinginkan oleh tiap orang, baik peserta didik, pendidik, hingga wali murid. Tes hasil belajar perlu diikuti oleh siswa guna mengetahui keberhasilan itu. Akan tetapi, prestasi belajar yang tinggi tak bisa dicapai semua siswa, dikarenakan berbedanya kecakapan tiap siswa. Ada

siswa yang prestasi belajarnya tinggi, adapula yang prestasi belajarnya rendah. Dua faktor yang bisa memengaruhi perbedaan prestasi belajar, yakni faktor internal dan eksternal. Bakat, kecerdasan, minat, serta motivasi yang bersumber dari dalam personal ialah faktor internal. Sedang keluarga, lingkungan, serta sekolah yang bersumber dari luar ialah faktor eksternal. Berkenaan dengan metode pembelajaran yang dalam proses pengajaran di kelas dipakai ialah satu-satunya contoh yang berlangsung di lembaga pendidikan. Sebagaimana dalam KBM yang terjadi di SDN 1 Kedungjati, yang mana prestasi belajar Akidah Akhlak siswa SDN 1 Kedungjati kurang baik sebelum digunakannya metode *true or false* oleh guru, akan tetapi siswa mampu memperoleh prestasi belajar Akidah Akhlak kearah lebih baik setelah siswa diajak guna belajar secara aktif berkenaan dengan materi setelah diterapkan metode *true or false* oleh guru⁴.

Dengan begitu, bisa disebut bahwa metode pengajaran yang dipakai guru ketika KBM berlangsung berkitan erat dengan baiknya prestasi belajar pada bidang studi Akidah Akhlak yang dicapai oleh siswa SDN 1 Kedungjati. Berdasar latar belakang itu, menjadikan ketertarikan penulis guna melaksanakan kajian secara mendalam tentang Eksperientasi Penerapan Metode True or False untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Siswa di SDN 1 Kedungjati.

⁴ Suhartini, Andewi, 2009, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam).

B. Penegasan Istilah

1. Metode True or False

Metode True or False merupakan metode belajar dengan mengkaji kembali materi yang sudah disampaikan dengan bentuk pernyataan. Metode True or False mampu menstimulasi peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran secara langsung. Dengan pendekatan belajar kelompok, peserta didik bertukar pendapat dengan mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat. Penerapan Metode True or False dengan menganalisis tugas kelompok yang terdiri dari beberapa pernyataan sesuai dengan materi.

2. Akidah Akhlak

Akidah akhlak tersebut ialah bahwa usaha sadar serta terencana dalam mempersiapkan siswa guna mengenali, memahami, menghayati, serta mengimani Allah juga mengimplementasikan dengan tingkah laku berakhlak mulia pada keseharian lewat aktivitas bimbingan, pengajaran, latihan, implementasi pengalaman, serta pembiasaan ialah tujuan dari pelajaran akidah akhlak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak dikaji berdasar latar belakang permasalahan itu ialah bagaimana penerapan metode true or false untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada siswa di SDN 1 Kedungjati?.

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang sudah diuraikan tersebut, maka kajian ini bertujuan guna mengetahui hasil belajar akidah akhlak pada siswa SDN 1 Kedungjati yang menggunakan metode *true or false dalam* pembelajaran.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih memerlukan pembuktiannya. Perumusan hipotesis yang di ajukan dalam suatu penelitian harus memiliki dasar-dasar yang kuat dan didukung oleh hasil-hasil temuan sebelumnya. Ada pendapat yang mengatakan bahwa, hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Suryabrata, 2016: 69). Sebab, hipotesis masih bersifat dugaan, belum merupakan pembenaran atas jawaban masalah penelitian. Justru penelitian dilakukan untuk mencari jawaban yang sebenarnya atas hipotesis yang di munculkan peneliti. Dalam buku Metode Penelitian diuraikan bahwa pada spectrum penelitian tampak adanya 2 jalur yang menuju ke hipotesis. Jalur (1) adalah membaca dan menelaah ulang (review) teori maupun konsep-konsen yang membahas mengenai variable-variabel penelitian dan hubungan dengan proses berfikir deduktif. Jalur (2) adalah membaca dan menelaah ulang temuan-temuan penelitian terdahulu yan relevan dengan permasalahan penelitian lewat proses berpikir induktif. (Azwar, 2013: 32)

Bertolak dari permasalahan dan kerangka teori yang mendasari penelitian ini, maka hipotesis tindakannya adalah sebagai berikut:

eksperimentasi penerapan metode true or false untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak pada siswa di SDN 1 Kedungjati.

F. Metode Penulisan Skripsi

Metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) dipakai oleh penulis dalam kajian ini. Arikunto (2010), mengatakan bahwa cara yang dilakukan guna menyelesaikan permasalahan kajian dengan terencana dan cermat dikandung maksud agar bisa memahami, menjelaskan, serta mengendalikan keadaan ialah metode penelitian⁵.

Berdasar pemahaman tersebut, pendekatan penelitian kualitatif digunakan oleh penulis dalam kajian berikut. Umumnya penggunaan pendekatan kualitatif ialah guna menguji suatu teori, agar fakta tersaji ataupun secara statistik terdeskripsi, guna menampilkan relasi antar variabel, serta ada pula data yang sifatnya pengembangan konsep.

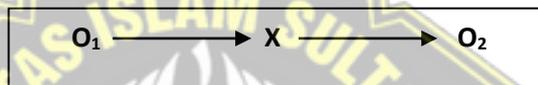
Penelitian eksperimen, deskriptif, korelasional, evaluasi dan lainnya merupakan pembagian dalam penelitian kualitatif. Metode kajian yang hipotesisnya diuji dalam wujud hubungan sebab-akibat lewat pemanipulasian variabel independen, serta uji perubahan yang disebabkan olehnya ialah metode eksperimen. Maka, guna menakar perubahan yang terjadi selepas pemanipulasian dilakukan memakai metode eksperimenberkut⁶. Di sisi lain, supaya hipotesis yang sudah dirumuskan dalam bab satu bisa terbukti, maka metode ini dilakukan.

⁵ Arikunto, Prof. H. M. Suharsimi, Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

⁶ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Kajian yang sedang penulis jalankan cocok dengan metode eksperimen berikut, yaitu eksperimentasi metode *true or false* dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa SDN 1 Kedungjati.

Dalam kajian berikut desain yang dipakai yakni memakai *pre experimental design* berwujud *one group pre-test and post-test design*. Pengamatan dilakukan dua kali dalam desain berikut, yakni sebelum dan setelah eksperimen. *Pre-test* merupakan penyebutan atas pengamatan yang dilakukan sebelum eksperimen O_1 , juga *post-test* penyebutan pengamatan setelah eksperimen O_2 ¹⁴.



Gambar 1. *One Group Pre-Test and Post-Test Experiment Design*

Penjelasan:

O_1 : Tes awal kelas eksperimen

O_2 : Tes akhir kelas eksperimen

X : Perlakuan dengan metode *true or false*

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi skripsi ini, maka dibuat sistematika sebagai berikut.

1. Bagian muka, meliputi: Halaman judul, halaman pengesahan penyelesaian bimbingan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi serta daftar lampiran.
2. Bagian Isi, meliputi: BAB I Pendahuluan, berisi: Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Skripsi, Hipotesis, Metode Penulisan Skripsi, dan Sistematika penulisan skripsi. BAB II

Landasan Teori, berisi: Kajian tentang metode true or false, akidah akhlak.

BAB III Data Penelitian, berisi: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian,

Populasi dan Sampel, Variabel, Indikator, dan instrument penelitian,

Teknik pengumpulan data Teknik Analisis Data BAB IV Analisis, berisi:

Deskripsi umum, objek penelitian, Hasil penelitian dan pembahasan. BAB

V Penutup, berisi: kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, meliputi: Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

